

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas menjadi salah satu keterampilan abad 21 yang penting dimiliki siswa. Keterampilan tersebut menuntut pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi kreatif,¹ melalui upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan adaptif, termasuk pada segala perubahan dan perkembangan yang ada sebagai implikasi dari pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi.² Upaya dalam membangun kreativitas tersebut dapat dilakukan melalui pelajaran umum maupun Pendidikan Agama Islam (PAI).³

Namun faktanya, pengembangan kreativitas siswa melalui pendidikan masih belum maksimal.⁴ Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil studi siswa Indonesia dalam keikutsertaannya pada *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015, yang menempati peringkat ke 44 dari 49 negara.⁵ Data tersebut juga menunjukkan bahwa hanya 5% dari siswa Indonesia dinilai mahir berpikir kreatif, sementara lebih dari 50% siswa Singapura dinilai mampu menunjukkan pola pikir kreatif. Selain itu, 31% siswa Indonesia yang memiliki kemampuan dasar (tingkat minimum) dalam berpikir kreatif, jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata di seluruh negara OECD (78%), dan hanya 1% dari

¹ Muhammad Rafik et al., "Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 5, no. 1 (2022): 80, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPI.051.10>.

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 11.

³ Anik Handayani and Henny Dewi Koeswanti, "Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1350, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>.

⁴ Niswaton Hasanah and Suyadi Suyadi, "Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 167, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i2.5053>.

⁵ I. V. S Mullis et al., "TIMSS 2015 International Results in Mathematics," Boston College, TIMSS & PIRLS International Study Center, 2016, <http://timssandpirls.bc.edu/timss2015/international-results/>.

siswa dengan nilai tertinggi dalam berpikir kreatif.⁶ Faktor penyebab ketertinggalan tersebut ialah karena proses pembelajaran tidak berfokus pada kemampuan berpikir dan bernalar, atau pada penerapan kehidupan sehari-hari, melainkan lebih berfokus pada hafalan,⁷ sedangkan kreativitas perlu dilatih dan dibiasakan dalam proses pembelajaran.

Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran juga berbeda-beda. Sebab, setiap siswa memiliki cara yang beragam dalam menerima, mengingat, menyimpan, mengelola, dan menggunakan informasi berdasarkan perbedaan individu dalam mengumpulkan dan mengolah informasi.⁸ Istilah tersebut dikenal dengan *cognitive style* (gaya kognitif), yakni faktor internal yang terdapat pada diri setiap siswa yang dapat menunjang atau menghambat pembelajaran. Selain itu, *cognitive style* juga merupakan karakteristik yang penting dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dengan demikian, seorang guru penting untuk mengetahui dan memahami *cognitive style* siswa.⁹ Hal tersebut didasari karena pengetahuan guru terkait *cognitive style* siswa dapat membantu dalam menyesuaikan, merancang, dan memodifikasi pembelajaran pada semua aspek, termasuk materi, tujuan, metode, dan juga model pembelajaran.¹⁰ Hanya saja, penelitian terdahulu terkait *cognitive style* masih kurang diperhatikan, misalnya lebih cenderung untuk mengetahui signifikansi penggunaan model, media, dan metode pembelajaran terhadap hasil

⁶ S. Marten, "Siswa Di Indonesia Tak Mampu Berpikir Kreatif: 0% Mahir Membaca Hingga Paham Konteks, Hanya 5% Yang Berpikir 'Outside the Box,'" Art Calls Indonesia, 2024, <https://artcallsindonesia.com/read/siswa-di-indonesia-tak-mampu-berpikir-kreatif-0-mahir-membaca-hingga-paham-konteks-hanya-5-yang-berpikir-outside-the-box>.

⁷ Tatan Zenal Mutakin, Burhanuddin Tola, and Bahrul Hayat, "Analisis Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Menggunakan Framwork TIMSS 2019," in *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* (Universitas Indraprasta PGRI Gambar Beranda Jurnal, 2023), 226.

⁸ Wahyuni H Mailili, "Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent," *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.24176/anargya.av1i1.2371>.

⁹ Lismayani Lismayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Kerinci," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 10 (2023): 331.

¹⁰ U Silma, I Sujadi, and F Nurhasanah, "Analysis of Students' Cognitive Style in Learning Mathematics from Three Different Framework," in *The 2nd International Conference on Science, Mathematics, Environment, and Education* (AIP Publishing, 2019), 3.

belajar,¹¹ dengan tidak begitu memandang penting *cognitive style* siswa yang juga dapat memberi pengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.¹²

Selain itu, masih jarang juga guru yang merasa butuh dalam mengungkap dan mengetahui *cognitive style* siswa dalam belajar.¹³ Guru lebih berpacu pada pemenuhan penyampaian materi,¹⁴ tanpa memperhatikan *cognitive style* masing-masing siswa. Sehingga penggunaan model dan metode pembelajaran tampak sama sekali tidak berbeda (monoton) dalam proses pembelajaran.¹⁵ Dengan demikian, pengetahuan guru mengenai *cognitive style* siswa menjadi penting, agar guru mampu merancang pembelajaran berdasarkan kondisi¹⁶ dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan tinjauan literatur mengenai *cognitive style*, terdapat beberapa penelitian yang telah membahas *cognitive style*, hanya saja fokus penelitiannya beragam, seperti pada hasil belajar sains siswa SD,¹⁷ pada kemampuan pemecahan masalah matematis,¹⁸ serta pada penalaran matematika siswa SMP.¹⁹ Berdasarkan

¹¹ Ahmad Busyairi, Ahmad Harjono, and Muhammad Zuhdi, "Analisis Didaktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Calon Guru Fisika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Gaya Belajar," *Kappa Journal* 5, no. 2 (2021): 175–76, <https://doi.org/10.29408/kpj.v5i2.4455>.

¹² Sri Rahma Dewi and Fadhillah Yusri, "Pemahaman Wali Kelas Tentang Gaya Belajar Siswa," *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 3.

¹³ Efrata Gee, "Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP Kelas VIII," *Jurnal Education and Development* 8, no. 3 (2020): 225.

¹⁴ Sulaiman Sulaiman, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair-Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SDN 001 Pasir Kelampaian, Kec. Sungai Lala, Kab. Indragiri Hulu," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1155.

¹⁵ T Heru Nurgiansah, Hendri Hendri, and Cep Miftah Khoerudin, "Role Playing Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan* 18, no. 1 (2021): 56, <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>.

¹⁶ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 532, <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>.

¹⁷ Esti Susiloningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Sains Peserta Didik Di Sekolah Dasar Ditinjau Dari Gaya Kognitif," *Universitas Negeri Jakarta* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2023), 91.

¹⁸ Titin Rezeki Saputri, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Tpack Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Pola Barisan* (Jambi: Universitas Jambi, 2023), 82.

¹⁹ Gee, "Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP Kelas VIII," 225.

beberapa penelitian tersebut, *cognitive style* memengaruhi bagaimana siswa dalam berpikir, membangun pengalaman belajar, dan cara memecahkan masalah. Adapun upaya guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa berdasarkan *cognitive style*-nya, dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa untuk kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam menumbuhkan kreativitas adalah model *project based learning (PjBL)*.

Model PjBL merupakan gaya pembelajaran yang memberi pengalaman belajar kepada siswa dalam memecahkan masalah dengan berpartisipasi dalam pembuatan proyek, yang dapat dilakukan secara individu atau kolaboratif dengan menggunakan pengetahuan serta keterampilan siswa.²⁰ Model PjBL juga merupakan bentuk pembelajaran yang memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam belajar. Selain itu, siswa juga diberikan ruang untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Namun, model PjBL biasanya digunakan dalam pembelajaran saintis.^{21,22} Oleh karenanya, pada penelitian ini mencoba menerapkannya pada mata pelajaran PAI, yaitu fikih, khususnya materi tentang jual beli yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan model PjBL dalam Mata Pelajaran Fikih pada materi jual beli penting dilakukan, karena melalui penerapan tersebut siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan melalui pengalamannya dalam membuat sebuah proyek.

Selain itu, penerapan model PjBL juga dapat mendorong siswa untuk menjadi bagian dalam penyelesaian proyek, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang

²⁰ Awaliyatun Nikmah, Imam Shofwan, and All Fine Loretha, "Implementasi Metode Project Based Learning Untuk Kreativitas Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4858, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>.

²¹ Nurjanah Nurjanah, Ucu Cahyana, and Nurjanah Nurjanah, "Pengaruh Penerapan Online Project Based Learning Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA Di SD Nasional 1 Kota Bekasi," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (2021): 51, <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3161>.

²² Daindo Milla, A. W. Jufri, and H Soeprinanto, "The Effectiveness of Project-Based Learning for Biology Class in Developing the Science Processing Skills and Creativity of High School Students," *Unnes Science Education Journal* 8, no. 1 (2019): 25, <http://doi.org/10.15294/USEJ.V8I1.15485>.

tidak monoton, melainkan lebih menarik dan menyenangkan, karena siswa memiliki ruang untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui sebuah karya atau proyek, terlebih pada era digital saat ini siswa sudah terbiasa dalam menggunakan gadget ataupun laptop.²³ Oleh karenanya, potensi tersebut perlu wadah dan strategi yang dapat menopang agar siswa memiliki rasa ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran dengan kreatif, sebagai pemenuhan tuntutan pembelajaran abad 21.²⁴

Kreativitas sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, misalnya siswa mampu menciptakan ide-ide baru yang diterapkan melalui pemecahan masalah, memiliki ketertarikan dalam mengeksplor pengetahuan melalui pengalaman, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, kreativitas bukan berarti harus menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru, melainkan mampu memadukan ide-ide yang dimiliki dan menerapkannya pada sesuatu yang berbeda, atau minimalnya mampu memodifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik dan unik. Kreativitas siswa dapat dilihat melalui perilaku atau kemampuan berpikirnya dan hasil dari kemampuan berpikirnya.²⁵ Kemampuan tersebut ialah salah satu komponen kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran. Keterampilan tersebut juga dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif,²⁶ seperti mampu menghasilkan produk berupa poster atau video pada pelajaran PAI khususnya Mata Pelajaran Fikih.

Fikih merupakan bagian dari ilmu agama Islam yang wajib dipahami dan dihayati oleh setiap Muslim, sebab berkaitan erat dengan aktualisasi *value* yang terkandung dalam Islam pada kehidupan sehari-hari, khususnya pada materi jual beli. Oleh karenanya, pemahaman siswa terhadap jual beli tidak hanya berdasarkan

²³ Farhan Ahmad Fauzan, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Gallery Walk Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Rasul Allah" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), 165.

²⁴ Nikmah, Shofwan, and Loretha, "Implementasi Metode Project Based Learning Untuk Kreativitas Pada Anak Usia Dini," 4859.

²⁵ Alifia Kurnia, Sukarmin Sukarmin, and Widha Sunarno, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Soal Tes Pilihan Ganda Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *IJES: Indonesian Journal of Educational Science* 4, no. 1 (2021): 28.

²⁶ Nur Eva Zakiah, Ai Tusi Fatimah, and Yoni Sunaryo, "Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa," *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 5, no. 2 (2020): 287.

pada teori saja, namun juga secara praktis. Upaya pemahaman tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan model PjBL,²⁷ dengan menggunakan pendekatan *student centered*,²⁸ yang mendukung pada pengembangan kreativitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih.

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa MAN 1 Kabupaten Bandung berkomitmen dalam membangun kreativitas siswa, sebagaimana pada kegiatan pembelajarannya yang mendorong pada upaya kreatif, seperti siswa diberikan kebebasan dalam membuat tugas mata pelajaran berdasarkan kreativitasnya dalam mengekspresikan potensi yang dimiliki. Hal tersebut juga sejalan dengan misi MAN 1 Kabupaten Bandung, yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran yang adaptif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Wawancara, Bapak A/Penanggung Jawab Kepala Sekolah MAN 1 Kabupaten Bandung, November 2023).

Sementara itu, MAN 2 Kota Bandung juga mengupayakan hal yang sama dalam membangun kreativitas siswa, seperti membuat beraneka karya untuk dipasarkan dalam kegiatan *Market Day*. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berani melangkah dari zona nyaman, membangun kreativitas, dan menemukan potensi diri mereka yang luar biasa. Sebagaimana misinya ialah meningkatkan kebermaknaan keterampilan hidup (*life skill*) siswa.

Namun rupanya, kegiatan-kegiatan tersebut kurang memberi stimulus dalam membangun kreativitas siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang masih kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Misalnya, masih ditemui siswa yang memiliki rasa takut untuk mengungkapkan pendapat atau gagasannya, siswa belum terdorong memiliki rasa penasaran untuk mengetahui sesuatu lebih banyak, atau bahkan pada kegiatan diskusi kelas hanya sedikit siswa yang berpartisipasi aktif dalam memberi dan menjawab pertanyaan (Wawancara, Siswa MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung). Dengan demikian, maka perlu

²⁷ Zakiah, Fatimah, and Sunaryo, 291.

²⁸ Novi cynthia Yusnita and Muqowim Muqowim, "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Di TK Annur II," *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 161.

penguatan lagi dalam membangun kreativitas siswa melalui pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model *project based learning*.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu menggali pengaruh *cognitive style* dan model PjBL terhadap kreativitas belajar fikih siswa, terlebih keterampilan kreativitas merupakan salah satu kunci penting dalam pendidikan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Selain itu, kreativitas juga menjadi tuntutan pembelajaran abad 21. Dengan demikian, urgensi penelitian ini ialah: *pertama*, dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih dengan menggunakan model PjBL; *kedua*, dapat membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa; *ketiga*, dapat mengoptimalkan proses pembelajaran siswa pada Mata Pelajaran Fikih. Adapun kebaruan dari penelitian ini ialah menggali *cognitive style* dan model PjBL terkait pengaruhnya terhadap kreativitas belajar fikih siswa. Berdasarkan paparan tersebut, menunjukkan perlu adanya penelitian mengenai pengaruh *cognitive style* dan model PjBL terhadap kreativitas belajar fikih siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa *cognitive style* siswa MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran fikih berbasis model PjBL di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana kreativitas belajar fikih siswa MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh *cognitive style* terhadap kreativitas belajar fikih siswa MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh model *project based learning* di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung?

6. Bagaimana pengaruh *cognitive style* dan model *project based learning* terhadap kreativitas belajar fikih siswa di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memaparkan *cognitive style* siswa MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran fikih berbasis model PjBL di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung.
3. Menjelaskan kreativitas belajar fikih siswa MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung.
4. Menganalisis pengaruh *cognitive style* terhadap kreativitas belajar fikih siswa MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung.
5. Menganalisis pengaruh model *project based learning* di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung.
6. Menganalisis pengaruh *cognitive style* dan model *project based learning* terhadap kreativitas belajar fikih siswa di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan terhadap disiplin ilmu PAI dengan memberikan pemahaman tentang hubungan antara *cognitive style*, model PjBL, dan kreativitas belajar fikih siswa. Sebab, salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran adalah kreativitas. Maka hal ini dapat membantu mengembangkan teori pendidikan terkait model pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas siswa.
- b. Membantu mengidentifikasi model pembelajaran yang efektif dan berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa, khususnya pada ruang lingkup PAI. Informasi ini dapat digunakan guru PAI dalam

mengembangkan dan memilih model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa yang berdasar pada *cognitive style* siswa.

- c. Menambah pemahaman tentang sejauh mana model PjBL dapat mendukung pencapaian tujuan kurikulum PAI, utamanya dalam Mata Pelajaran Fikih.
- d. Memberi kontribusi ilmiah bahwa pengetahuan guru terkait *cognitive style* siswa, dapat mengoptimalkan proses pembelajaran siswa dalam Mata Pelajaran Fikih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan saran kepada madrasah untuk membangun pembelajaran melalui penerapan model yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karenanya, setiap ajaran baru disarankan untuk mengadakan tes GEFT terlebih dahulu.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan *cognitive style* siswa dalam proses pembelajaran fikih atau Mata Pelajaran PAI lainnya, sehingga pembelajaran yang berbasis keagamaan tidak monoton melainkan dapat menarik dan mengembangkan kreativitas siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana untuk siswa dalam memahami cara mereka belajar dan berkembang untuk mengoptimalkan potensi mereka, seperti berani menyampaikan ide atau gagasan, belajar menyelesaikan masalah, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.

d. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian berikutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fikih dan pengembangan kreativitas siswa. Serta dapat digunakan untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran dalam konteks PAI dengan penelitian serupa di bidang pendidikan umum berdasarkan *cognitive style* siswa.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejumlah literatur penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut.

1. Esti Susiloningsih (2023), “Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Sains Peserta Didik di Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Kognitif.” Hasil penelitiannya memaparkan bahwa hasil belajar sains siswa dengan model pembelajaran experiential lebih baik daripada siswa dengan model pembelajaran inquiry terbimbing. Hasil belajar sains siswa dengan gaya kognitif FI lebih baik dari hasil belajar siswa dengan gaya kognitif FD. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran bersama dengan gaya kognitif dapat berdampak pada hasil belajar siswa.²⁹ Penelitian terdahulu meninjau pengaruh model pembelajaran eksperimental dan model pembelajaran inquiry terbimbing yang ditinjau berdasarkan gaya kognitif pada hasil belajar sains peserta didik SD. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali pengaruh model PjBL yang ditinjau berdasarkan gaya kognitif terhadap kreativitas belajar fikih siswa.
2. Titin Rezeki Saputri (2023), “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Tpack dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Pola Barisan.” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL berbasis TPACK terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Nurul Falah Kota Jambi pada materi pola barisan dengan nilai signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$.³⁰ Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh penerapan model PjBL berbasis TPACK dan gaya kognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi pola barisan, pada penelitian ini akan mengkaji pengaruh gaya kognitif dan model PjBL terhadap kreativitas belajar fikih siswa.
3. Busyairi, dkk (2021), “Analisis Didaktis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Calon Guru Fisika Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Gaya Belajar.” Hasil analisis

²⁹ Susiloningsih, “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Sains Peserta Didik Di Sekolah Dasar Ditinjau Dari Gaya Kognitif,” 91.

³⁰ Rezeki Saputri, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Tpack Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Pola Barisan*, 82.

data menunjukkan bahwa siswa dengan gaya kognitif *field independent* (FI) mendapatkan skor yang lebih baik daripada siswa dengan gaya kognitif *field dependent* (FD).³¹ Penelitian sebelumnya membahas analisis didaktis untuk meningkatkan hasil belajar calon guru fisika yang ditinjau dari gaya kognitif (FI dan FD), sedangkan pada penelitian ini akan melihat pengaruh gaya kognitif dan model PjBL terhadap kreativitas belajar fikh siswa.

4. Efrata Gee (2020), “Hubungan Gaya Kognitif dengan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP Kelas VIII.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi gaya kognitif dan kemampuan penalaran siswa. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} = 0,028 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya, berdasarkan analisis hasil uji regresi diperoleh bahwa adanya kontribusi gaya kognitif terhadap kemampuan penalaran siswa sebesar 20% dan faktor lain memengaruhi kemampuan penalaran 80%.³² Penelitian sebelumnya meneliti hubungan gaya kognitif dengan kemampuan penalaran matematika, sehingga peneliti menggali pengaruh gaya kognitif dan model pembelajaran PjBL terhadap kreataivitas belajar fikh siswa.
5. Nikmah, dkk (2023), “Implementasi Metode *Project Based Learning* untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini.” Penelitian ini menemukan bahwa guru merancang kegiatan pembelajaran dengan metode PjBL melalui kegiatan bermain, bercerita, dan berdiskusi tentang tema yang sudah ditentukan. Selain itu, media penunjang pembelajarannya menggunakan *loose parts* sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.³³ Penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi model PjBL untuk kreativitas pada anak usia dini, sedangkan penelitian menggali pengaruh model PjBL terhadap kreativitas pada anak Madrasah Aliyah.

³¹ Busyairi, Harjono, and Zuhi, “Analisis Didaktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Calon Guru Fisika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Gaya Belajar,” 174.

³² Gee, “Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP Kelas VIII,” 225.

³³ Nikmah, Shofwan, and Loretha, “Implementasi Metode Project Based Learning Untuk Kreativitas Pada Anak Usia Dini,” 4857.

6. Anggelia, dkk (2022). “Penerapan Model *Project-Based Learning* Ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.³⁴ Penelitian sebelumnya meneliti penerapan model PjBL terhadap pengembangan kreativitas belajar PAI dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga penelitian ini akan meneliti penerapan model PjBL terhadap pengembangan kreativitas belajar fikih dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
7. Rafik, dkk (2022), “Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterampilan kreatif dan hasil belajar, serta kemampuan berpikir lancar, berpikir luwes, orisinal, elaborasi dan kemampuan evaluasi.³⁵ Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh model PjBL terhadap kreativitas hanya berbasis literatur saja, oleh karenanya peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian pre-eksperimen.
8. Fitri, dkk (2021), “Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Simulasi Digital.” Hasil analisis signifikansi korelasi diperoleh *t*_{hitung} sebesar 5,156 dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikansi}$ 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan kreativitas siswa.³⁶ Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh model PjBL terhadap kreativitas pada mata pelajaran simulasi digital, sedangkan peneliti pada mata pelajaran fikih.

³⁴ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 398, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).

³⁵ Rafik et al., “Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21,” 80.

³⁶ Latifatus Fitri, Dyan Yuliana, and Firman Jaya, “Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital,” *Jukanti: Jurnal Pendidikan Teknologi Informas* 4, no. 2 (2021): 39, <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jukanti/article/view/270>.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, yang menjadi kesamaan dengan peneliti ialah secara umum membahas *cognitive style*, model PjBL, dan kreativitas. Adapun yang peneliti teliti adalah menggali pengaruh *cognitive style* dan model *project based learning* terhadap kreativitas belajar fikih siswa.

F. Kerangka Berpikir

Cognitive style (gaya kognitif) merupakan cara unik siswa untuk menerima dan membangun informasi.³⁷ *Cognitive style* terdapat pada dua jenis, yakni: *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD).³⁸ Individu yang memiliki *cognitive style*-FI lebih cenderung menjelaskan masalah secara analitik, memecah dan mencari hubungan antar bagian-bagian dari masalah,³⁹ cenderung kompetitif, detail, individualistik, kurang terpengaruh oleh faktor eksternal dan lebih bergantung pada motivasi intrinsik.⁴⁰ Selain itu, juga cenderung memerlukan bantuan dalam ilmu sosial, kurang terpengaruh oleh kritik, lebih mudah mempelajari materi yang tidak terstruktur, cenderung memiliki tujuan dan dukungan sendiri, dapat menganalisis situasi dan menyusunnya kembali, dan lebih mampu memecahkan masalah tanpa bimbingan.⁴¹ Adapun individu dengan *cognitive style*-FD cenderung menyatakan masalah secara global, lebih berfokus pada kelompok, peka terhadap interaksi sosial, mudah terpengaruh oleh faktor eksternal, menerima kritik, dan cenderung bergantung motivasi ekstrinsik,⁴² serta cenderung menerima struktur yang sudah

³⁷ Azin Taufik, "Kemampuan Penalaran Proporsional Matematis Siswa Dengan Gaya Belajar Field Independent," *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)* 7, no. 2 (2021): 89, <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v7i2.4213>.

³⁸ Nurul Wahidah et al., "Analisis Habits of Mind Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Segi Empat Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2024): 224, <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.3131>.

³⁹ Alkia Asis, Muchtadi Muchtadi, and Dewi Risalah, "Berpikir Analitik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematis Informasi Terbatas Materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Teriak," *JURING: Journal for Research in Mathematics Learning* 4, no. 4 (2021): 299, <https://doi.org/10.24014/juring.v4i4.14202>.

⁴⁰ Busyairi, Harjono, and Zuhdi, "Analisis Didaktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Calon Guru Fisika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Gaya Belajar," 175.

⁴¹ Achmad Noor Fatirul et al., "Pengaruh Strategi Project Based Learning Dengan Aktivitas Wise Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan 4Cs," in *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (Surabaya: LPPM Universitas PGRI Adi Buana, 2023), 2933.

⁴² Lismayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Kerinci," 332.

ada.⁴³ Dalam mendorong potensi pada individu dengan *cognitive style* FI dan FD, maka perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu tersebut. Sebab, penerapan model pembelajaran pada siswa jika dilakukan secara kontinu akan membentuk kebiasaan terutama dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran, serta akan memberi dampak positif bagi siswa di masa mendatang dalam mengatasi berbagai persoalan.

Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar siswa terdorong untuk kreatif, salah satunya adalah model *project based learning* (PjBL), yakni sebuah model yang menggabungkan elemen dari berbagai model sebelumnya, seperti memerhatikan bagaimana individu mengolah informasi, bekerja sama, mengidentifikasi kemampuan dan tanggung jawab seseorang dalam aktivitas pembelajaran,⁴⁴ yang secara positif juga memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, memungkinkan siswa untuk bertanya, menemukan masalah, merancang, melaksanakan proyek, serta mengeksplorasi informasi secara aktif.⁴⁵

Selain itu, model PjBL merupakan pendekatan komprehensif untuk desain lingkungan belajar. Lima karakteristik utama lingkungan belajar berbasis proyek adalah sebagai berikut: 1) guru membuat pertanyaan mendasar tentang masalah yang harus dipecahkan; 2) siswa mengeksplorasi pertanyaan mendasar dengan berpartisipasi dalam proses penyelidikan pemecahan masalah, saat siswa mengeksplorasi pertanyaan mendasar, mereka belajar dan menerapkan gagasan penting; 3) siswa, guru, dan anggota masyarakat terlibat dalam kegiatan kolaboratif; 4) siswa belajar menerapkan ide-ide penting dalam kehidupan nyata, sehingga menunjukkan keadaan sosial yang kompleks berkaitan dengan pemecahan masalah; 5) siswa membuat serangkaian produk nyata yang menjawab pertanyaan mendasar,

⁴³ Arif Ma'mun Rifa'i, "Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa Pada Gaya Kognitif Field Dependent Dalam Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 15, no. 1 (2021): 65.

⁴⁴ Atep Sujana and Paed. H Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi*, 2nd ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), 149.

⁴⁵ Utami Azzahra, Fitri Arsih, and Heffi Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review," *Biochephy: Journal of Science Education* 3, no. 1 (2023): 50.

yang merupakan representasi eksternal dari pembelajaran proyek yang dapat diakses publik.⁴⁶

Sintaks model PjBL menurut Kemendikbud terdapat enam fase, di antaranya sebagai berikut.⁴⁷ *Fase 1*, mengamati fenomena, yaitu siswa menanggapi pertanyaan dengan melihat sumber masalah yang terjadi di lingkungan siswa atau melalui media pembelajaran. Pada fase ini siswa diminta untuk menonton video tentang fenomena jual beli. *Fase 2*, siswa diminta untuk menentukan pertanyaan mendasar dan bekerja sama dengan guru untuk menemukan masalah terkait dengan kecurangan atau ketidakjujuran dalam jual beli, dan membuat rumusan masalah. *Fase 3*, mendesain perencanaan proyek, pada fase ini siswa mencari dan mempelajari informasi, serta bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tema. Siswa melakukan penyelidikan dan menuangkan hasil penyelidikannya pada *flip chart*, yang dapat digunakan sebagai acuan pada pembuatan poster atau video.

Selanjutnya, *fase 4* menyusun jadwal proyek, siswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. *Fase 5*, memonitor keaktifan dan kemajuan proyek, pada fase ini siswa melanjutkan pengerjaan proyek sesuai langkah yang telah disusun dengan menuangkan hasil catatan dalam *flip chart* pada poster atau video; guru memonitor kemajuan proyek dan memastikan ketua kelompok untuk pengecekan progres tugas anggota. *Fase 6*, menguji dan mengevaluasi hasil, pada fase terakhir ini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menunjukkan proyek berupa poster atau video untuk dievaluasi; guru membimbing siswa mempresentasikan hasil proyek dalam waktu 5-7 menit; setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau masukan dan penilaian pada antar kelompok. Berdasarkan paparan sintaks tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PjBL mendorong pada pengembang kreativitas siswa.

⁴⁶ Sujana and Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi*, 150.

⁴⁷ Sujana and Sopandi, 160.

Kreativitas merupakan sebuah anugerah yang diberikan Tuhan kepada setiap individu yang bersifat dinamis, dapat dilatih, dan dikembangkan. Keterampilan tersebut perlu ditanamkan sejak dini, terlebih di usia remaja atau dewasa, baik di pendidikan formal maupun non formal, karena tidak semua individu dapat mengasah dan mengembangkan kreativitasnya dengan mandiri. Oleh karenanya, dalam pendidikan para guru tidak hanya membekali pemahaman secara kognitif saja, tetapi juga harus mampu memformulasikan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dapat mengakomodir pengembangan keterampilan kreatif siswa. Sebab, kreativitas selain memiliki nilai positif bagi pengembangan diri atau masyarakat juga menjadi kebutuhan pokok manusia, yakni sebuah kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.⁴⁸

Indikator kreativitas menurut Joy Paul Guilford (1968) meliputi kreatif berdasarkan kognitif (*aptitude*) dan kreatif berdasarkan afektif (*non-aptitude*). Sub aspek dari kreatif berdasarkan kognitif ialah:⁴⁹ 1) kemampuan berpikir lancar (*fluency*), seperti mampu memunculkan banyak ide dalam pembuatan poster atau video melalui berbagai sumber belajar, baik berupa buku maupun literatur di internet; 2) kemampuan berpikir luwes atau fleksibel (*flexibility*), siswa didorong untuk menggunakan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah, salah satunya memanfaatkan media pembelajaran dalam pembuatan poster atau video; 3) kemampuan berpikir orisinal (*originality*), yakni mampu memunculkan ide baru dan berbeda dalam membuat desain poster atau video, siswa juga berusaha mencari ide baru dan berbeda dalam membuat desain poster atau video; 4) kemampuan menilai (*evaluation*), siswa mampu membuat penilaian sendiri tentang pengalaman belajar dalam membuat projek poster atau video, siswa memiliki perubahan pada sikap atau nilai dalam kegiatan jual beli sesuai dengan materi yang telah dipelajari; 5) kemampuan memerinci (*elaboration*), siswa terlibat dalam mengembangkan ide

⁴⁸ Ayu Sri Menda BR Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan: Guepedia, 2019), 44.

⁴⁹ J.P Guilford, "Intelligence, Creative, and Their Educational Implications" (California: Robert R. Knapp, 1968), 100.

atau proyek yang dapat memperkaya pemahaman kelompok atau teman kelas, siswa senang mengemas proyek menjadi sesuatu yang lebih menarik.⁵⁰

Adapun sub aspek dari kreatif berdasarkan afektif (*non-aptitude*) ialah: 1) rasa ingin tahu, seperti siswa didorong untuk menelusuri pengetahuan lebih banyak dalam mencari gagasan baru, baik terkait materi ataupun pembuatan poster atau video; 2) bersifat imajinatif/fantasi, seperti siswa mampu menggambarkan konsep yang pernah ada dalam pembuatan poster atau video, siswa menggunakan daya khayal bahkan merasa nyaman berpikir menggunakan daya khayal dalam membuat poster atau video; 3) merasa tertantang oleh kemajemukan, seperti mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah yang sulit dalam pembuatan poster atau video; 4) berani mengambil risiko, yakni siswa berani menerima tugas sulit dalam pembuatan poster atau video meski memiliki kemungkinan gagal, berani mempertahankan gagasan atau pendapat meskipun mendapatkan tantangan atau kritik; 5) menghargai, yakni siswa menerima bimbingan dan arahan dari guru dalam pembuatan poster atau video, menerima masukan dan kritikan dari teman terkait poster atau video, dan menerima bakat-bakat yang ada dalam diri yang sedang berkembang dengan menghargai setiap kesempatan yang diberikan.⁵¹

Kreativitas yang dikembangkan pada penelitian ini adalah kreativitas belajar pada Mata Pelajaran Fiqih mengenai materi jual beli. Transaksi jual beli merupakan sebuah kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, dalam hal ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara kognitif, namun juga memahami praktik jual beli yang tepat menurut Islam berdasarkan pengalaman pada proses pembelajaran melalui pembuatan proyek. Selain itu, siswa juga mampu mengaktualisasikan kreativitasnya melalui penerapan model PjBL pada Mata Pelajaran Fiqih.

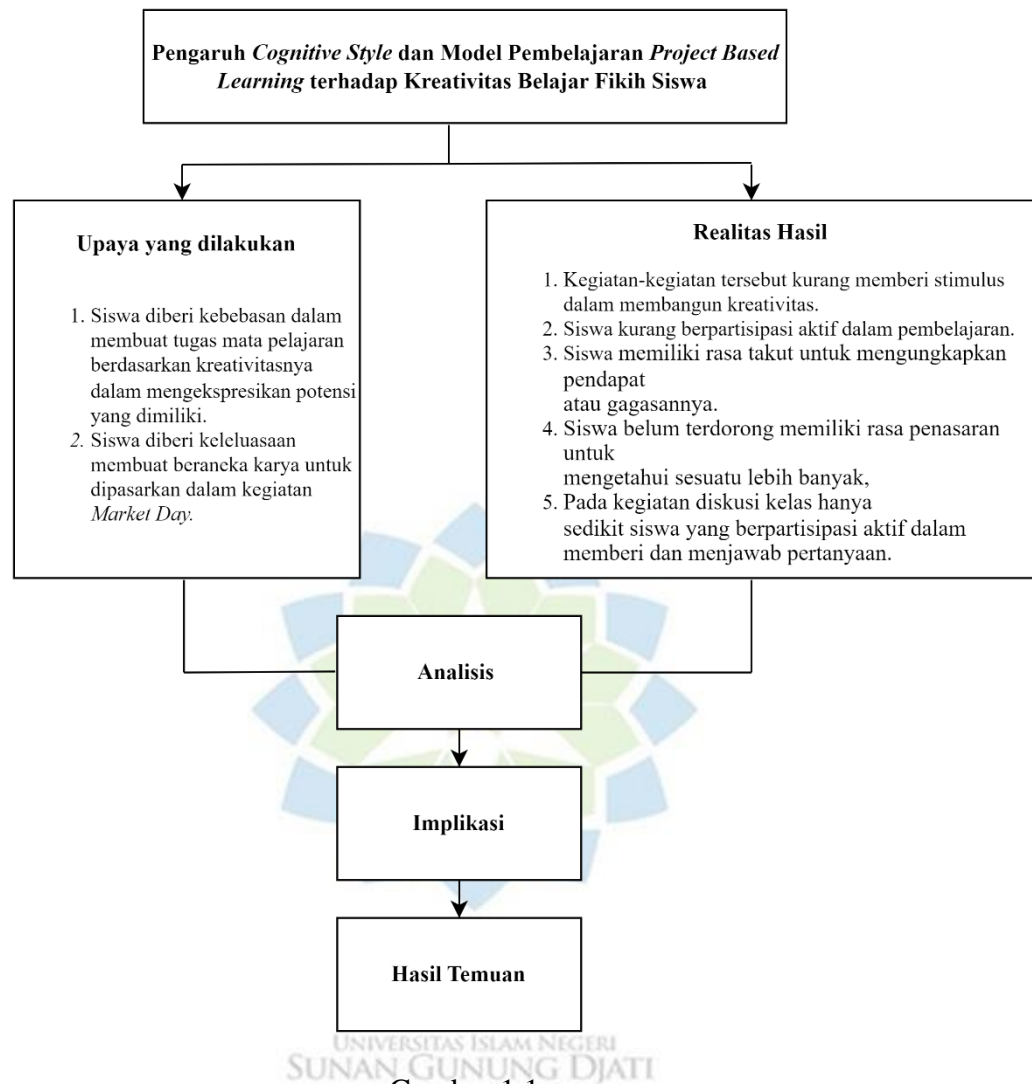
Secara umum, jual beli dibagi pada tiga kategori, yaitu: 1) penjualan barang yang diketahui antara penjual dan pembeli; 2) penjualan barang yang masih dalam tanggungan penjual yang hanya disebutkan sifatnya. Jika sesuai dengan

⁵⁰ Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, 25.

⁵¹ Sitepu, 94.

karakteristik barang yang disebutkan pada waktu akad, maka akad ini dilegalkan oleh syariat. Jual beli semacam ini disebut akad *salam* (pesanan); 3) jual beli barang yang dibeli tidak ada wujudnya atau tidak disaksikan oleh penjual dan pembeli, hukum dari transaksi ini tidak diperbolehkan. Dalam ilmu fikih, *syiro* ' adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan transaksi jual beli. Penjual disebut *ba'i* dan pembeli adalah *musytari*'. Setelah transaksi jual beli selesai, *ba'i* dan *musytari* diberi kesempatan untuk memilih melanjutkan atau menghentikan perjanjian dengan beberapa persyaratan yang dikenal dengan *khiyar*. Pada materi jual beli komponen bahasannya di antaranya adalah: jual beli, *khiyar*, *salam*, dan *al-Hajr*. Berikut bagan alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar.





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Perumusan hipotesis ini mengacu pada tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya. Hipotesis penelitian ini yaitu: *pertama*, terdapat pengaruh *cognitive style* terhadap kreativitas belajar fikih siswa di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung; *kedua*, terdapat pengaruh model PjBL terhadap kreativitas belajar fikih siswa di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung; *ketiga*, pengaruh *cognitive style* dan model PjBL terhadap kreativitas belajar fikih siswa di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kota Bandung.